

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI SUAMI  
MENJADI AKSEPTOR KB DI POSKESDES BIDAN K MANALU  
DOLOKSARIBU KECAMATAN PAGARAN KABUPATEN TAPANULI  
UTARATAHUN 2020**

Page | 8

Fransiska Debataraja<sup>1</sup>, Devi Siregar<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru Doloksanggul  
Email: [fransiska.debataraja@stikeskb.ac.id](mailto:fransiska.debataraja@stikeskb.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Program Keluarga Berencana adalah suatu program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai tujuan reproduksi. Adapun survey yang dilakukan di poskesdes Bidan K manalu Doloksaribu didapatkan data bahwa jumlah suami sebanyak 228 orang yang menggunakan KB. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor — faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi suami menjadi akseptor KB di Poskesdes bidan K Manalu Doloksaribu Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2021. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian adalah *Descriptif Analitik* desain *crosssectional* dengan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode Random Sampling dengan jumlah sampel 53 responden. **Hasil penelitian:** diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan Partisipasi suami menjadi Akseptor KB ( $8.318 > 5.591$ ), ada hubungan sumber informasi dengan Partisipasi suami menjadi Akseptor KB ( $10.370 > 5.591$ ) dan budaya dengan Partisipasi suami menjadi Akseptor KB ( $3943 > 3841$ ) dan tidak ada hubungan pendidikan dengan Partisipasi suami menjadi Akseptor KB ( $1.849 < 3.841$ ) dan sikap ( $1.072 < 5.591$ ) terhadap partisipasi suami menjadi akseptor KB. **Saran:** Diharapkan responden untuk lebih meningkatkan pengetahuan, dan mendapatkan informasi serta budaya yang mengarah positif untuk meningkatkan partisipasi suami menjadi akseptor KB.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Partisipasi ber-KB, Sikap, Budaya

## ABSTRACT

Page | 9

**Background:** *The Family Planning Program is a program intended to help couples and individuals achieve reproductive goals. As for a survey conducted at the Midwife K village health post, Manalu Doloksaribu, data was obtained that the number of husbands was 228 people who used family planning.* **Research objective:** *This research aims to determine the factors that influence the low participation of husbands as family planning acceptors at Poskesdes midwife K Manalu Doloksaribu, North Tapanuli Regency in 2020.* **Research Method:** *The type of research is Descriptive Analytical cross-sectional design with chi-square test with a confidence level of 95% and the sampling technique uses the Random Sampling method with a sample size of 53 respondents.* **Research results:** *it was found that there was a relationship between knowledge and husband's participation in becoming a family planning acceptor ( $8,318 > 5,591$ ), there was a relationship between sources of information and husband's participation in becoming a family planning acceptor ( $10,370 > 5,591$ ) and culture with husband's participation in becoming a family planning acceptor ( $3943 > 3,841$ ) and there was no relationship between education and husband's participation as a family planning acceptor ( $1,849 < 3,841$ ) and attitude ( $1,072 < 5,591$ ) towards husband's participation as a family planning acceptor.* **Suggestion:** *It is hoped that respondents will further increase their knowledge, and obtain information and culture that leads positively to increase the participation of husbands as family planning acceptors.*

**Keywords:** *Knowledge, Family Planning Participation, Attitude, Culture*

## PENDAHULUAN

Penduduk merupakan modal dasar dalam mewujudkan tujuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Penduduk yang besar dan berkualitas merupakan investasi yang berharga bagi suatu Negara dengan produktifitasnya yang tinggi. Namun sebaliknya penduduk yang besar namun tidak berkualitas hanya akan menjadi beban negara, karena produktivitas ditentukan oleh pendidikan, status kesehatan, gizi dan penghasilan. Masalah pertumbuhan penduduk yang tinggi mempunyai implikasi yang luas terhadap tujuan pembangunan nasional, mulai dari pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, sandang, pangan dan papan serta keamanan. Pertumbuhan penduduk yang baik merupakan keseimbangan dinamis antara faktor yang menambah (kelahiran) dan mengurangi jumlah penduduk (kematian), berarti salah satu faktor pertumbuhan penduduk ditentukan oleh kelahiran, kematian dan migrasi yang dilakukan oleh penduduk.

WHO (World Health Organisation) KB adalah sebuah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval kehamilan dan kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, dan menentukan jumlah anak dalam

keluarga melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi dan meningkatkan kesejahteraan anak untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (WHO,2018). Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah RRC, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat, hingga tahun 2016 mencapai 258,7 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2016 sebesar 1,36% yang sudah menurun dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 sebesar 1,49%. Hal ini belum sesuai target Rancangan Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana yaitu 1,19 di tahun 2019 (BPS, 2016 dan Renstra BKKBN tahun 2015-2019).

Rancangan Renstra BKKBN untuk tahun 2020-2025 yang dirancang berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2005-2030, target angka kelahiran menjadi 2,1% pada tahun 2025. Jika target ini berhasil maka Indonesia bisa dikatakan pendudukan yang berkualitas (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2005- 2030). Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi laju pertumbuhan dan angka kelahiran di Indonesia program keluarga berencana (KB) (BKKBN, 2020).

Profil Tapanuli Utara (2018) jumlah pengguna KB berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan

23.287 Jiwa. Diantaranya yang menggunakan IUD sebanyak 1,411 (6,1 %), yang menggunakan MOP sebanyak 76 jiwa ( 0,3%) , yang menggunakan MOW sebanyak 3.785 (16,3%), yang menggunakan suntik sebanyak 6.421 (27,6%), yang menggunakan pil sebanyak 3.437 (14,8%) yang menggunakan kondom sebanyak 2.059 (8,8%).

Dari survey pendahuluan yang dilakukan di poskesdes bidan K manalu doloksaribu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Sejauh ini didapatkan jumlah Suami sebanyak 228 orang PUS. Dari data tersebut didapatkan PUS yang menggunakan KB. Sehingga saya melakukan penelitian di desa tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan 5 orang responden mereka mengatakan bahwa mereka tidak menggunakan KB dikarenakan mereka beranggapan bahwa yang menjadi akseptor KB merupakan tanggung jawab istri.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk Deskriptif Analitik dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional* dimana variable bebas dan terikat diteliti secara bersamaan sekaligus. Yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mempelajari “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB Di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran

Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 228 orang suami yang menggunakan KB dan tidak menggunakan KB di Poskesdes Bidan K Manalu Desa Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.

## HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat dilakukan untuk menggambarkan penyajian data dari beberapa variabel berbentuk distribusi frekuensi, meliputi pengetahuan, pendidikan, sumber informasi, budaya, sikap, dan penggunaan alat kontrasepsi pada suami PUS di Poskesdes Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2020.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Pendidikan, Sumber Informasi, Dan Sikap Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB**

<b>N Variabel</b>	<b>Jumlah Persentase (%)</b>	
<b>1 Pengetahuan</b>		
Baik	46	86,8
Cukup	5	9,4
Kurang	2	3,8
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
<b>2 Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	4	7,5
SMA	44	83,0
PT	5	9,4
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

3 Sumber informasi		
Tenaga kesehatan	30	56,6
Media elektronik	18	34,0
Media Massa	5	9,4
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
4 Sikap		
Baik	14	26,4
Cukup	10	18,9
Kurang	29	54,7
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
5 Partisipasi		
menggunakan	12	22,6
Tidak menggunakan	41	77,4
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Pada table 4.1 dapat dilihat bahwa dari 53 responden berdasarkan pengetahuan suami terhadap partisipasi menjadi akseptor KB, mayoritas baik sebanyak 46 orang (86,8%), dan minoritas kurang yaitu 2 (3,8%). Berdasarkan pendidikan suami terhadap partisipasi menjadi akseptor KB mayoritas SMA yaitu sebanyak 44 orang (83,0%) dan minoritas SMP yaitu sebanyak 4 orang (7,5%).

Berdasarkan sumber informasi terhadap partisipasi suami menjadi akseptor KB mayoritas dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 30 orang (56,6%) dan minoritas dari media massa yaitu sebanyak 5 orang (9,4%). Berdasarkan sikap suami terhadap partisipasi menjadi akseptor KB mayoritas kurang sebanyak 29 orang (54,7%) dan minoritas baik sebanyak 14 orang (26,4%).

Suami mayoritas tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 41 orang (77,4%) dan minoritas menggunakan KB yaitu sebanyak 12 orang (22,6%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Suami Terhadap Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB**

Partisipasi Suami menjadi Akseptor KB							
		Menggunakan KB		Tidak menggunakan KB		Total	d X <sup>2</sup> f hitung
		n	%	N	%		
Pengetahuan	Baik	10	21,7	36	78,3	4	100
	Cukup	0	0	5	100	5	100
	Kurang	2	10	0	0	2	100

Berdasarkan table 4.2 diatas diketahui bahwa dari 46 orang responden yang berpengetahuan baik yang tidak menggunakan KB sebanyak 36 orang (78,3%) dan responden yang menggunakan KB sebanyak 10 orang (21,7%). Dari 5 responden yang berpengetahuan cukup responden yang tidak menggunakan KB sebanyak 5 orang (100%) dan yang menggunakan KB tidak ada. Dari 2 orang yang berpengetahuan kurang, responden yang menggunakan KB yaitu sebanyak 2 responden (100%) dan yang tidak menggunakan KB tidak ada. Hasil *uji-chi-square* hitung dengan *uji chi-square* dengan df=2 diperoleh hasil tabel,  $\chi^2$  hitung =

8.318 sedangkan  $\chi^2_{tabel} = 5,991$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara faktor pengetahuan terhadap Partisipasi Suami menjadi akseptor KB.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sumber Informasi Suami Terhadap Rendahnya Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB**

Partisipasi Suami menjadi Akseptor KB						
	Men gunakan KB		Tidak mengguna kan KB		Total N	%
	n	%	n	%		
Sumber kesehatan Informasi	5	16,7	25	83,3	30	100
Media elektronik	3	16,7	15	83,3	18	100
Media massa	4	80,0	1	20,0	5	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa dari 30 responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan mayoritas responden yang tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) dan minoritas responden yang menggunakan KB sebanyak 5 orang (16,7%). Dari 18 orang responden yang mendapat sumber informasi dari media elektronik mayoritas yang tidak menggunakan KB sebanyak 15 orang (83,3%) dan minoritas yang menggunakan KB adalah sebanyak 3 orang (16,7%). Dan yang mendapat informasi dari media massa sebanyak

5 orang, yang menggunakan KB sebanyak 4 orang (80,0%) dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 1 orang (20,0%)

Hasil *uji-square* hitung dengan *uji-square* tabel, dimana diketahui bahwa  $\chi^2$  hitung = 10.370 sedangkan  $\chi^2$  tabel = 5.991 dengan df 2 dan ( $\alpha=0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara faktor informasi terhadap Partisipasi Suami

Di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.

**Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Suami Terhadap Rendahnya Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB**

Partisipasi Suami menjadi Akseptor KB						
	Meng gunakan KB		Tidak menggun akan KB		Total N	df $\chi^2$ hitung
	n	%	n	%		
Sikap Baik	8	28	20	71,4	28	100
Sikap Cuk	4	30	17	70,0	21	100
Sikap kurang	0	17	4	77,4	4	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa dari 28 yang memiliki sikap baik mayoritas responden yang tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 20 orang (70%) dan minoritas responden yang menggunakan KB sebanyak 8 orang (28,6%). Dari 21 responden yang memiliki sikap cukup mayoritas yang tidak menggunakan KB sebanyak 17 responden (70%) dan minoritas yang menggunakan KB adalah sebanyak 4 responden (30%). Dari 4 responden yang memiliki sikap kurang mayoritas yang tidak menggunakan KB sebanyak 4 responden (100%) dan yang menggunakan KB tidak ada.

Hasil dari *uji-square* hitung dengan *uji-square* tabel, dimana diketahui bahwa  $\chi^2$  hitung = 1.073 sedangkan  $\chi^2$  tabel = 3.841 dengan df 1 dan ( $\alpha=0.05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada hubungan antara faktor informasi terhadap Partisipasi Suami Di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.

## **Pembahasan**

Adapun Pembahasan Mengenai Faktor — Faktor Yang Berhubungan Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB Di Poskesdes Bidan K Manalu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020 sebagai berikut :

## **Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Dengan Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB**

Hasil uji chi-square bahwa diperoleh bahwa  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel ( $8318 > 5.991$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara faktor pengetahuan terhadap Partisipasi Suami Di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa responden kategori berpengetahuan baik suami yang berpartisipasi menggunakan KB sebanyak 10responden, dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 36responden sehingga pengetahuan berhubungan dengan partisipasi suami menjadi akseptor KB. Dari 5 responden berpengetahuan kategori cukup yang menggunakan KB tidak ada dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 5 orang, sedangkan responden kategori berpengetahuan kurang yang menggunakan KB sebanyak 2orang.

Menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan rendahnya partisipasi suami menjadi akseptor KB. Untuk meningkatkan cakupan pemakaian alat kontrasepsi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai KB baik melalui penyampaian informasi yang lebih intensif atau melaksanakan

penyuluhan dari pihak terkait. Seseorang yang berpengetahuan baik akan lebih berpartisipasi dalam program KB.

#### **Faktor Yang Berhubungan dengan Pendidikan Dengan Rendahnya Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB**

Berdasarkan uji chi-square bahwa diperoleh  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel ( 1.849 > 3.841) dengan dfl ( $\alpha$  0.05 ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada hubungan antar faktor pendidikan terhadap Partisipasi Suami di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptonotentang faktor — faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana bahwa yang didapatkan pada penelitian ini tidak ada hubungan pendidikan dengan partisipasi suami dalam menggunakan KB. Hal ini dibuktikan dari p value  $> \alpha = 0.05$  (0.572 > 0,05) .

#### **Faktor Yang Berhubungan dengan Sumber Informasi Terhadap Rendahnya Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB**

Berdasarkan uji chi-square bahwa diperoleh bahwa  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel (10.370 > 3.841 ) dengan df 2 ( $\alpha$  0.05 ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan

antara faktor sumber informasi terhadap Partisipasi suami di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.

Hasil penelitian di lapangan bahwa dari responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan adalah sebanyak 30 orang dan yang menggunakan KB sebanyak 5 orang dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 25 orang. Dan yang mendapatkan sumber informasi dari media elektronik sebanyak 18 orang, dan yang menggunakan KB sebanyak 3 orang dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 15 orang, dan yang mendapatkan sumber informasi dari media massa sebanyak 5 orang, dan yang menggunakan KB sebanyak 4 orang dan yang tidak menggunakan KB 1 orang.

Hal ini sejalan dengan peneliti bahwa sumber informasi menjadi salah satu faktor yang berhubungan terhadap rendahnya minat suami menjadi akseptor KB khususnya sumber informasi dari tenaga kesehatan. Hal ini Karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber informasi media elektronik lebih tinggi dibandingkan dengan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Karena hanya sumber informasi melalui media elektronik sehingga pengetahuansuami rendah tentang penggunaan KB.



Maka Suami perlu mencari sumber informasi yang lebih pasti yaitu melalui tenaga kesehatan yang langsung menjelaskan mengenai alat kontrasepsi bagi pria, manfaat, dan efek sampingnya.

### **Faktor Yang Berhubungan dengan Sikap terhadap Rendahnya Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB**

Berdasarkan uji chi-square bahwa diperoleh bahwa  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel  $1.073 > 3.841$  dengan  $df 1 (\alpha 0.05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada hubungan antara faktor sikap terhadap Partisipasi Suami di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.

Hasil penelitian di lapangan bahwa dari responden yang memiliki sikap baik yang menggunakan KB adalah sebanyak 14 orang dan yang menggunakan KB sebanyak 4 orang dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 10 orang. Dan yang memiliki sikap cukup menggunakan KB sebanyak 10 orang, dan yang menggunakan KB sebanyak 3 orang dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 7 orang.

Menurut Green (1980), konsep kunci dalam sikap ada dua yaitu (1) sikap merupakan sesuatu perasaan cukup konstan yang langsung terhadap suatu objek (seseorang, perilaku, situasi, atau ide), dan (2) yang melekat pada struktur

sebuah sikap adalah evaluasi, dan dimensi baik dan buruk.

Menurut pendapat peneliti bahwa sikap yang dimiliki seorang suami sangat berperan dalam menentukan apakah suami menjadi akseptor KB atau tidak. Hal ini penting karena suami yang memiliki sikap yang baik dapat memperlakukan istrinya dengan baik dan merencanakan keluarga dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dengan 53 responden maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap rendahnya partisipasi suami menjadi Akseptor KB di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.
2. Tidak ada hubungan pendidikan terhadap rendahnya partisipasi suami menjadi Akseptor KB di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.
3. Ada hubungan sumber informasi terhadap rendahnya partisipasi suami menjadi Akseptor KB di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.
4. Tidak ada hubungan sikap

terhadap rendahnya partisipasi suami menjadi Akseptor KB di Poskesdes Bidan K Manalu Doloksaribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

##### **1. Bagi peneliti**

Diharapkan peneliti mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan tentang KB dan mampu menimbulkan minat langsung terhadap masyarakat.

##### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan tenaga kesehatan mengetahui informasi dalam bidang kesehatan dan menambah wawasan dalam menggunakan kontrasepsi.

##### **3. Bagi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian menjadi informasi untuk bacaan dan referensi bagi mahasiswa untuk digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda.

##### **4. Bagi Responden**

Diharapkan responden mengetahui tentang penggunaan KB khususnya suami menjadi Akseptor KB

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alimul Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Surabaya. Salemba Medika.

Ayu Dewa, dkk. 2014 : *Faktor Penyebab Jumlah Pria Menjadi Akseptor KB*, Banjar Karang Suwung.

Dinas BKKBN Tapanuli Utara, 2019

Fitri Imelda, 2008. *Nifas, Kontrasepsi Terkini & Keluarga Berencana*, Yogyakarta:Gosyen

Notoadmodjo. S , *Metode Penelitian dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Prof. Dr. Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. RemajaRosdakarya

Profil Kesehatan Tapanuli Utara Tahun 2019 Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2019

Proverawati Atikah, dkk, 2017. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru

Setiyaningrum, dkk. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. CV. Trans Info Media

Ayu Dewa, dkk. 2014 : *Faktor Penyebab Jumlah Pria Menjadi Akseptor KB*, Banjar Karang Suwung.

Tamtoto, Agung Dwi. 2014. Jurnal Tentang Rendahnya Partisipasi Suami Menjadi Akseptor KB. Desa Tanjung Sari.